

# Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kebhinnekaan untuk Meningkatkan Pemahaman Gender di SD

Indah Syasmita\*, Azizah Yusra Amaliyah, Maulida Hayani

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Jl. Yos Sudarso No 64, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

\*Penulis korespondensi, email: Indahsyasmita95@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v5.i11.2025.7

## Riwayat artikel

Diajukan: 1 September 2025

Direvisi: 4 Oktober 2025

Diterima: 5 Oktober 2025

Diterbitkan: 10 Oktober 2025

## Kata kunci

Buku ajar

Gender

Kebhinnekaan

Pelecehan seksual

Sekolah dasar

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar berbasis nilai-nilai kebhinnekaan guna meningkatkan pemahaman gender sebagai upaya pencegahan perilaku pelecehan seksual pada siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian didasari oleh maraknya kasus pelecehan seksual di tingkat sekolah dasar yang sebagian besar korbannya adalah anak perempuan. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model 4-D Thiagarajan yang meliputi tahap *define, design, develop, dan disseminate*. Instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain, serta angket pemahaman gender yang diujicobakan kepada siswa pada salah satu SD Swasta di Kota Medan. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan berada pada kategori "sangat layak" dari aspek materi, bahasa, dan desain. Uji coba terbatas hingga uji lapangan menunjukkan respons siswa yang positif dengan peningkatan pemahaman gender yang signifikan. Selain itu, guru menyatakan buku ajar ini praktis digunakan dan mampu memfasilitasi pembelajaran yang lebih kontekstual serta mendorong sikap toleransi, empati, dan anti-diskriminasi pada siswa. Dengan demikian buku ajar berbasis kebhinnekaan ini dinilai efektif untuk menumbuhkan kesadaran gender sejak dini sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam mencegah potensi perilaku pelecehan seksual di lingkungan sekolah dasar.

## 1. Pendahuluan

Isu perilaku pelecehan seksual merupakan salah satu tantangan besar dalam pendidikan saat ini (Hayati et al., 2024; Muniroh et al., 2023). Pelecehan seksual di kalangan remaja dapat mengakibatkan dampak yang serius pada perkembangan psikologis, emosional, dan sosial mereka (Hidayat, 2022; Yuniarni & Derysmono, 2022). Pengetahuan yang kurang tentang batasan perilaku yang tepat, kurangnya pemahaman tentang hubungan interpersonal yang sehat, dan pengaruh media yang kurang terkontrol menjadi beberapa faktor yang berkontribusi pada perilaku ini (Abidin, 2018). Dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik dalam pengajaran untuk mengatasi permasalahan ini terutama di tingkat pendidikan dasar (Magdalena et al., 2020; Sulistyarini & Dewantara, 2020). Pendidikan Kewarganegaraan yang pada kurikulum merdeka berubah nama menjadi Pendidikan Pancasila memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan pemahaman nilai-nilai sosial di kalangan siswa (Adlina & Sumilah, 2023; Dewi & Ulfiyah, 2021).

Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan adalah pemahaman gender yang membantu mereka menghargai kesetaraan dan keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat (Fasawwa & Hanum, 2023; Saeful, 2019;). Gender bukan hanya tentang perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga tentang konstruksi sosial yang memengaruhi peran dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat (Nuraeni & Suryono, 2021; Qomariah, 2019). Kurangnya pemahaman tentang gender dapat menyebabkan diskriminasi, stereotip, dan ketidakadilan gender di kemudian hari (Aula, 2023; Linome et al., 2025; Manalu et al., 2024; Pamungkas & Nuraini, 2024; Zain et al., 2024). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang makna gender dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar menjadi suatu keharusan untuk mencegah terjadinya perilaku diskriminatif dan memastikan pembentukan karakter yang baik (Judiasih, 2022; Sulistyowati, 2020).

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman budaya dan etnis dan diperlukan inovasi baru dalam pembelajaran yang mampu memperkuat nilai-nilai kebhinnekaan (Kartono et al., 2023; Maghfirani & Romelah, 2023). Pendidikan berbasis kebhinnekaan dapat membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan antar individu serta membangun sikap toleransi dan kerja sama (Azzahra et al., 2023). Namun, kurangnya bahan ajar yang memadai yang mengintegrasikan nilai-nilai kebhinnekaan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan tersebut (Ontu et al., 2023). Oleh karena itu, pengembangan buku ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai kebhinnekaan menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam konteks pendidikan di Indonesia (Dianti et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh beberapa fenomena masalah yang terjadi di antaranya yaitu: 1) maraknya kasus pelecehan seksual yang terjadi pada siswa SD; 2) rendahnya pemahaman siswa tentang konsep gender; 3) minimnya materi pembelajaran yang membahas tentang makna perbedaan gender; 4) upaya sekolah dalam pencegahan perilaku pelecehan seksual belum optimal; dan 5) belum ada buku ajar yang berorientasi pada pemahaman gender siswa. Selanjutnya penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam 1) mengembangkan buku ajar berbasis nilai kebhinnekaan untuk meningkatkan pemahaman gender siswa SD; 2) menjawab kesenjangan penelitian dengan mengaitkan pemahaman gender dan nilai kebhinnekaan dalam pencegahan perilaku pelecehan seksual; dan 3) memberikan alternatif pembelajaran berbasis buku ajar untuk guru dan siswa untuk pencegahan perilaku pelecehan seksual.

Urgensi penelitian ini didasari pada maraknya perilaku pelecehan seksual pada anak usia sekolah dasar di kota Medan. Pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Heriyanti et al., 2023). Lingkungan tidak dapat menjamin keamanan anak, pada Desember 2023 terjadi kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh seorang guru SD terhadap 7 muridnya di Kota Medan (Hanifah et al., 2025). Kasus lain yang baru-baru ini terjadi di Medan menimpa anak usia 13 tahun yang disetubuhi secara bergilir oleh 4 orang pemuda yang mengaku pacarnya (Purba, 2025). Selain itu, kakek berusia 70 tahun mencabuli 2 anak perempuan yang masih berusia 12 tahun di toilet salah satu mesjid di Kota Medan (A. P. Dewi, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi gender yang ditanamkan sejak dini dapat mencegah kekerasan seksual (Wahyuni, 2021). Namun, buku ajar yang ada belum mengintegrasikan nilai-nilai kebhinnekaan dan kesetaraan gender secara sistematis. Oleh karena itu, pengembangan buku ajar berbasis nilai-nilai kebhinnekaan sangat urgen untuk membentuk kesadaran gender siswa sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual.

Walau memiliki catatan kasus yang tinggi pendidikan seksual masih belum tersampaikan selayaknya, dianggap tabu dan hanya diungkit ketika sudah terdapat kejadian fatal saja (Rohmah et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting dilaksanakan sebab integrasi nilai-nilai kebhinnekaan dalam buku ajar mampu memperkokoh sikap toleransi dan keragaman pada siswa. Dengan membangun pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai kebhinnekaan sejak dini diharapkan dapat terbentuk landasan yang kokoh dalam mencegah terjadinya perilaku yang tidak diinginkan di masa depan (Muzakkir & Dani, 2020). Penelitian ini juga memberikan perhatian khusus pada pentingnya kesetaraan gender yang ditanamkan pada siswa mulai sejak usia sekolah dasar. Pemahaman tentang kesetaraan gender dapat menjadi dasar pengetahuan anak tentang apa yang menjadi hak dan tanggung jawab masing-masing, sehingga secara tidak langsung dapat memperkecil kemungkinan terjadinya pelecehan seksual.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan 4-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan yang meliputi empat tahapan utama: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Pemilihan model ini didasarkan pada kebutuhan untuk menghasilkan produk buku ajar berbasis nilai-nilai kebhinnekaan yang layak (Uji Validitas Ahli Media, Bahasa dan Desain), efektif (Uji N Gain Skor dari skala kelompok kecil dan skala kelompok besar), serta dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

### 2.1. Tahap Define

Tahap awal penelitian difokuskan pada analisis kebutuhan melalui observasi lapangan dan kajian literatur. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu rendahnya pemahaman siswa sekolah dasar mengenai konsep gender serta belum adanya buku ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebhinnekaan. Data awal diperoleh dari kasus-kasus pelecehan seksual di sekolah dasar, hasil wawancara dengan guru, serta pengamatan terhadap ketersediaan bahan ajar di sekolah.

### 2.2. Tahap Design

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan produk berupa draft buku ajar yang mengintegrasikan tujuh nilai kebhinnekaan, yaitu: kesetaraan, toleransi, gotong royong, keadilan, menghargai perbedaan, anti-diskriminasi, dan empati. Peneliti juga menyusun instrumen penelitian, meliputi lembar validasi produk untuk ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain, serta angket untuk mengukur pemahaman gender siswa. Draft buku ajar disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar mudah dipahami, menarik, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari mereka. Draft buku ajar dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Cover Buku Ajar

### 2.3. Tahap Develop

Tahap pengembangan dilakukan melalui validasi produk oleh para ahli. Validasi ahli materi menilai kesesuaian isi dan kedalaman konsep, validasi ahli desain mengevaluasi aspek tampilan serta keterbacaan, sedangkan validasi ahli bahasa meninjau kejelasan dan ketepatan bahasa. Setelah divalidasi, produk direvisi sesuai masukan ahli, lalu diujicobakan secara bertahap melalui uji coba perorangan, kelompok kecil, hingga uji lapangan dengan melibatkan siswa kelas V SD Swasta Pelangi Medan Tembung. Data dari uji coba dikumpulkan melalui angket respons siswa dan guru, serta tes pemahaman gender. Revisi lanjutan dilakukan untuk memastikan buku ajar memiliki kualitas yang konsisten, praktis digunakan, dan efektif meningkatkan pemahaman siswa.

### 2.4. Tahap Disseminate

Tahap akhir penelitian adalah penyebarluasan produk melalui sosialisasi kepada guru, siswa, dan pemangku kepentingan, termasuk pihak dinas pendidikan. Produk akhir berupa buku ajar ber-ISBN yang siap digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian dipublikasikan pada jurnal nasional terindeks SINTA 4 serta jurnal ilmiah terindeks Google Scholar, sebagai luaran wajib dan tambahan penelitian.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V di salah satu SD Swasta yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan sekolah ini pernah menghadapi kasus pelecehan seksual. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli, angket pemahaman gender, dan kuesioner respons siswa. Data validasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor rata-rata dari para ahli, sedangkan data hasil angket dianalisis untuk mengetahui efektivitas buku ajar dalam meningkatkan pemahaman gender. Interpretasi dilakukan dengan kategori kelayakan yaitu “sangat layak,” “layak,” atau “tidak layak.” Analisis ini bertujuan memastikan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan buku ajar berbasis nilai-nilai kebhinnekaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman gender pada siswa sekolah dasar sebagai langkah preventif terhadap perilaku pelecehan seksual. Hasil penelitian dipaparkan dalam beberapa tahap yaitu uji validitas produk, uji coba skala kecil, uji coba skala besar, serta respons siswa dan guru terhadap buku ajar.

#### 3.1.1. Uji Validitas Produk

Validitas produk dilakukan dengan melibatkan tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Para ahli diminta menilai kelayakan produk melalui lembar validasi yang disusun berdasarkan indikator tertentu. Penilaian menggunakan skala 1–5, lalu dikonversi menjadi persentase sesuai kriteria kelayakan Sugiyono (2016). Hasil validasi produk disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Produk oleh Para Ahli

Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata (1-5)	Persentase (%)	Kategori Kelayakan
Kelayakan Materi	4,65	93,00%	Sangat Layak
Kebahasaan	4,55	91,00%	Sangat Layak
Desain & Tampilan	4,7	94,00%	Sangat Layak
Rata-rata Total	4,63	92,60%	Sangat Layak

Hasil validasi menunjukkan persentase rata-rata 92,6% dengan kategori Sangat Layak. Dari sisi materi, ahli menilai isi buku ajar telah sesuai dengan kebutuhan siswa SD serta mampu mengintegrasikan tujuh nilai kebhinnekaan yang ditetapkan, yaitu kesetaraan, toleransi, gotong royong, keadilan, penghargaan terhadap perbedaan, anti-diskriminasi, dan empati. Ahli bahasa menyatakan bahwa penggunaan bahasa sederhana dan komunikatif membuat buku mudah dipahami oleh siswa. Sementara itu, ahli desain menekankan bahwa tata letak buku sudah proporsional, ilustrasi mendukung pemahaman konsep, serta warna dan tipografi menarik bagi anak. Temuan ini menegaskan bahwa buku ajar telah memenuhi syarat kelayakan tinggi sebelum diujicobakan pada siswa.

### 3.1.2. Uji Coba Skala Kecil

Setelah divalidasi, buku ajar diujicobakan pada 15 siswa kelas V dalam uji coba skala kecil. Fokus pengujian adalah keterpahaman isi, daya tarik tampilan, kemudahan pemahaman, serta relevansi materi dengan kehidupan siswa. Hasil uji coba skala kecil disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Coba Skala Kecil**

Indikator Penilaian	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
Kejelasan Isi	4,5	90,00%	Sangat Layak
Daya Tarik Tampilan	4,6	92,00%	Sangat Layak
Kemudahan Pemahaman	4,45	89,00%	Sangat Layak
Relevansi dengan Kehidupan Siswa	4,55	91,00%	Sangat Layak
Rata-rata Total	4,53	90,60%	Sangat Layak

Rata-rata persentase dari uji skala kecil adalah 90,6%, yang termasuk kategori Sangat Layak. Siswa merasa buku ajar memiliki isi yang jelas, tampilan menarik, dan bahasa yang mudah dipahami. Kejelasan isi membuat siswa mampu menangkap pesan inti dari materi, khususnya tentang kesetaraan gender. Tampilan buku dengan ilustrasi berwarna dan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dianggap menambah motivasi belajar. Relevansi materi juga mendapat penilaian tinggi karena siswa mampu mengaitkan isi buku dengan pengalaman mereka di sekolah maupun rumah. Dengan hasil ini, buku ajar layak dilanjutkan pada uji coba skala besar.

### 3.1.3. Uji Coba Skala Besar

Uji coba skala besar dilakukan pada 30 siswa kelas V untuk menilai efektivitas buku ajar. Penilaian dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* mengenai pemahaman gender siswa. Hasil perbandingan skor pemahaman gender (*pretest-posttest*) disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Perbandingan Skor Pemahaman Gender (Pretest-Posttest)**

Aspek yang Diukur	Rata-rata <i>Pretest</i>	Kategori (Efektivitas)	Rata-rata <i>Posttest</i>	Kategori (Efektivitas)
Pengetahuan tentang Gender	62,4	Efektif	84,6	Sangat Efektif
Sikap Kesetaraan Gender	60,8	Kurang Efektif	82	Sangat Efektif
Sikap Anti-diskriminasi	61,7	Efektif	85,3	Sangat Efektif
Empati & Toleransi	63,1	Efektif	83,8	Sangat Efektif
Rata-rata Total	62	Efektif	84	Sangat Efektif

Hasil uji coba skala besar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor siswa meningkat dari 62,0 (Efektif) menjadi 84,0 (Sangat Efektif). Aspek pengetahuan gender meningkat sebesar 22,2 poin, menandakan siswa lebih memahami definisi dan batasan peran gender. Aspek sikap kesetaraan gender yang semula berada di kategori Kurang Efektif meningkat hingga masuk kategori Sangat Efektif, artinya buku ajar mampu mengubah persepsi siswa dalam memandang laki-laki dan perempuan secara setara. Peningkatan terbesar terdapat pada aspek sikap anti-diskriminasi, yaitu 23,6 poin, yang menunjukkan bahwa siswa semakin menolak perilaku tidak adil berbasis gender. Secara keseluruhan, penggunaan buku ajar terbukti efektif dalam menanamkan pemahaman gender yang lebih baik.

### 3.1.4. Respons Siswa terhadap Buku Ajar

Respons siswa juga diukur melalui angket yang dirancang secara sistematis untuk menilai berbagai aspek, meliputi tingkat daya tarik materi pembelajaran, keterpahaman siswa terhadap isi yang disajikan, serta sejauh mana materi tersebut mampu menumbuhkan motivasi belajar dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hasil respons siswa terhadap buku ajar disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Respons Siswa terhadap Buku Ajar**

Indikator Penilaian	Persentase Positif	Kategori Kelayakan
Buku menarik dan menyenangkan	92%	Sangat Layak
Buku mudah dipahami	88%	Sangat Layak
Materi sesuai dengan kehidupan	90%	Sangat Layak
Buku memotivasi menghargai perbedaan	95%	Sangat Layak
Rata-rata	91,25%	Sangat Layak

Respons guru terhadap buku ajar “Bangga Pada Daerahku, Cinta Pada Negeriku” memperoleh skor rata-rata 4,64 dengan kategori sangat baik. Guru menilai buku ajar ini sesuai dengan kurikulum tematik, mudah digunakan, serta memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga menekankan bahwa buku ini efektif dalam menumbuhkan nilai karakter, terutama karena menyajikan konten budaya Melayu Langkat yang dekat dengan pengalaman siswa. Selain itu, daya tarik buku ajar melalui ilustrasi, aktivitas, dan narasi budaya membuat siswa lebih antusias belajar. Penilaian positif dari guru menunjukkan bahwa buku ajar ini memiliki prospek tinggi untuk diimplementasikan lebih luas di sekolah dasar, sekaligus menjadi media pelestarian budaya lokal.

### 3.1.5. Respons Guru terhadap Buku Ajar

Respons guru diukur melalui angket dengan indikator kemudahan penggunaan, kesesuaian dengan kurikulum, relevansi dengan karakter siswa, dan potensi mencegah pelecehan seksual. Respons guru terhadap buku ajar disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Respons Guru terhadap Buku Ajar**

Indikator Penilaian	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori Kelayakan
Kemudahan penggunaan	4,7	94,00%	Sangat Layak
Kesesuaian dengan kurikulum	4,6	92,00%	Sangat Layak
Relevansi dengan karakter siswa	4,65	93,00%	Sangat Layak
Potensi mencegah pelecehan seksual	4,75	95,00%	Sangat Layak
Rata-rata Total	4,68	93,60%	Sangat Layak

Guru memberikan respons sangat positif dengan rata-rata persentase 93,6% (Sangat Layak). Mereka menilai buku ajar mudah digunakan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta relevan dengan karakter siswa sekolah dasar. Yang paling menonjol, indikator “potensi mencegah pelecehan seksual” memperoleh persentase 95%, menegaskan bahwa guru melihat buku ini sebagai media pembelajaran yang sangat penting untuk membangun kesadaran gender sejak dini.

## 3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar berbasis nilai-nilai kebhinnekaan yang dikembangkan memiliki kelayakan tinggi dan efektivitas yang sangat baik dalam meningkatkan pemahaman gender siswa SD. Temuan ini senada dengan beberapa temuan lain yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Salah satu di antaranya yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar berbasis nilai-nilai kebhinnekaan yang dikembangkan terbukti sangat layak dan efektif dalam meningkatkan pemahaman gender siswa sekolah dasar. Validasi ahli materi, bahasa, dan desain memberikan persentase rata-rata 92,6% dengan kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang disusun telah sesuai dengan kebutuhan siswa dan berhasil mengintegrasikan nilai kebhinnekaan sebagai fondasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Salsabila et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar di sekolah dasar di Indonesia masih mengandung bias gender sehingga perlu dilakukan pengembangan materi yang lebih inklusif dan seimbang dalam merepresentasikan peran laki-laki maupun perempuan.

Uji coba skala kecil dan skala besar memperkuat temuan tersebut. Rata-rata skor pemahaman gender siswa meningkat dari 62,0 pada *pretest* menjadi 84,0 pada *posttest*, yang menurut kriteria efektivitas masuk kategori sangat efektif. Peningkatan paling signifikan terlihat pada aspek sikap anti-diskriminasi, empati, dan toleransi. Hasil ini memperlihatkan bahwa buku ajar tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk sikap positif siswa dalam menghargai perbedaan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Nengyanti et al. (2025) bahwa integrasi kesetaraan gender dalam pendidikan dasar mampu mendukung terciptanya pendidikan inklusif serta mengurangi perilaku diskriminatif antar siswa.

Respons positif dari guru juga menunjukkan bahwa produk buku ajar ini memiliki potensi besar untuk diimplementasikan. Guru menilai buku ajar mudah digunakan, sesuai dengan kurikulum, dan relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penilaian guru yang tinggi terhadap potensi buku dalam mencegah pelecehan seksual mengindikasikan adanya keyakinan bahwa pembelajaran berbasis kebhinnekaan dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai kesetaraan sejak dini. Hal ini mendukung penelitian Chotim (2022) yang

menyatakan bahwa meskipun kebijakan kesetaraan gender mulai diperhatikan di sekolah implementasi di lapangan masih terbatas sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang lebih kontekstual.

Lebih jauh lagi penggunaan pendekatan kebhinnekaan dalam buku ajar juga memperkuat relevansi budaya yang dekat dengan kehidupan siswa. Strategi ini terbukti efektif sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Wanabuliandari et al. (2024) yang menemukan bahwa aplikasi pencegahan pelecehan seksual berbasis budaya lokal dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pelecehan dan cara pencegahannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa integrasi nilai lokal dan kebhinnekaan dalam bahan ajar mampu menjadi strategi preventif terhadap pelecehan seksual di sekolah dasar. Selain itu, keberhasilan buku ajar dalam meningkatkan pemahaman gender siswa juga mengurangi potensi penguatan stereotip yang selama ini banyak ditemukan dalam bahan ajar. Buku pendidikan dasar masih sering merepresentasikan peran gender secara stereotip, terutama dalam ilustrasi dan narasi. Oleh karena itu, buku ajar berbasis kebhinnekaan yang dikembangkan dalam penelitian ini menjadi solusi inovatif karena mampu menghadirkan representasi yang lebih seimbang sekaligus menanamkan nilai-nilai kesetaraan (Firmansyah et al., 2023).

Secara keseluruhan buku ajar berbasis kebhinnekaan bukan hanya layak secara materi dan desain tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman serta sikap siswa terhadap isu gender. Temuan ini memperkuat pentingnya pengembangan bahan ajar yang tidak sekadar berorientasi pada transfer pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai kebhinnekaan dan kesetaraan gender. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah saja sehingga untuk mengimplementasikan buku ajar berbasis nilai kebhinnekaan ini ke sekolah lain membutuhkan observasi dan penelitian lanjutan.

#### 4. Simpulan

Penelitian ini menghasilkan buku ajar berbasis nilai-nilai kebhinnekaan yang dinyatakan sangat layak dan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman gender siswa sekolah dasar. Hasil validasi ahli, uji coba skala kecil dan uji lapangan menunjukkan bahwa produk memenuhi kriteria kelayakan tinggi serta mampu meningkatkan sikap anti-diskriminasi, empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Respons guru dan siswa yang positif menegaskan bahwa buku ajar ini praktis digunakan dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian produk ini berpotensi menjadi alternatif inovatif dalam upaya pencegahan perilaku pelecehan seksual di sekolah dasar.

#### Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

#### Pendanaan

Penelitian ini didanai Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiknasaintek) melalui skema penelitian dosen pemula berdasarkan nomor surat 0070/C3/AL.04/2025.

#### Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

#### Ketersediaan Data

Kumpulan data yang dihasilkan dan/atau dianalisis dalam penelitian ini tersedia dan dapat diperoleh dengan menghubungi penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiknasaintek) yang telah memberikan dukungan materi berupa dana penelitian skema penelitian dosen pemula berdasarkan nomor surat 0070/C3/AL.04/2025. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti yang telah banyak membantu jalannya penelitian ini, serta ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam menyukseskan jalannya penelitian ini.

#### Daftar Rujukan

Abidin, A. A. (2018). Perilaku penyimpangan seksual dan upaya pencegahannya di Kabupaten Jombang. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti*, 545–563. <http://ejurnal.iaida.ac.id>

- Adlina, Z., & Sumilah, S. (2023). Pengembangan bahan ajar terintegrasi dengan pendidikan nilai dan moral pada mata pelajaran PPKn SMA kelas X. *Journal of Education Technology and Civic Literacy*, 3(2), 54–59. <https://doi.org/10.30743/jetcivil.v3i2.6977>
- Aula, M. R. (2023). Isu gender mengenai keterwakilan perempuan dalam kehidupan politik di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 8(2), 186–201. <https://doi.org/10.35706/jpi.v8i2.9859>
- Azzahra, C., Lestari, F., Zahratunnisa, N., & Sunaryati, T. (2023). Penerapan nilai toleransi dan keberagaman suku bangsa dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15808–15813.
- Chotim, E. R. (2022). Implementation of gender equality in schools. *International Journal of Science and Society*, 4(2), 108–117. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i2.454>
- Dewi, A. P. (2024). *KemenPPPA perjuangkan kasus pencabulan anak di Medan dibuka kembali*. ANTARA: Kantor Berita Indonesia. <https://www.antaraneews.com/berita/3956616/kemenpppa-perjuangkan-kasus-pencabulan-anak-di-medan-dibuka-kembali>
- Dewi, D. A., & Ulfiah, Z. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan terhadap pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 499–506. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.205>
- Dianti, P., Fatimah, H., Camellia, C., Sari, A. P., & Apriyanti, D. (2021). Pengembangan buku ajar pendidikan kewarganegaraan berbasis kontekstual di perguruan tinggi. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 50–60.
- Fasawwa, S. S., & Hanum, F. (2023). Perspektif gender penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Gajahwong Yogyakarta. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 12(1), 31–39. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v12i1.60866>
- Firmansyah, A., Nugraheni, Y. T., & Kurniawan, R. (2023). Gender representation in elementary school kemuhammadiyah education books (critical discourse analysis cover of class iii-vi kemuhammadiyah education books). *Buana Gender: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 9(2), 48–56. <https://doi.org/10.22515/bg.v8i2.6442>
- Hanifah, M. F., Suprayogi, B. M., & Kusuma, P. (2025). Perancangan buku ilustrasi pengenalan body boundaries untuk anak usia 6 - 9 tahun. *E-Proceeding of Art & Design*, 12(1), 1260–1277.
- Hayati, F., Fidiawati, L., Helnita, H., & Afdal, A. (2024). Pengembangan buku ajar bimbingan dan konseling AUD sebagai upaya pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak. *Journal Visipena*, 15(1), 114–127.
- Heriyanti, Pakpahan, K., Pinayungan, D. S., Pane, L. P., & Sormin, G. S. (2023). Upaya penanggulangan kekerasan seksual terhadap anak di SD Kota Medan. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 4(2), 300–307.
- Hidayat, R. (2022). Penyimpangan seks dan bahaya penyalahgunaan minuman keras/narkoba bagi remaja. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(7), 813–826.
- Judiasih, S. D. (2022). Implementasi kesetaraan gender dalam beberapa aspek kehidupan bermasyarakat di Indonesia. *Acta Diurnal Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran*, 5(2), 284–302. <https://doi.org/10.23920/acta.v5i2.904>
- Kartono, K., Gufron, U., & Siregar, N. (2023). The implementation of diversity values through civic education subjects of Harapan Ibu Islamic High School South Jakarta. *JAGADHITA: Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 2(2), 22–32.
- Linome, O., Nuhan, Y., Mengga, M., Unang, M., Sasa, L., Tmanek, Y., & Koten, G. J. L. (2025). Analisis stereotip gender dalam kehidupan sehari-hari. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*, 6(1), 370–380.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Maghfirani, R. T., & Romelah, S. (2023). Implementasi nilai kebhinekaan global dalam profil pelajar Pancasila untuk menghadapi krisis identitas nasional. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 100–108. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.327>
- Manalu, Y., Simatupang, R. H., & Silaen, C. F. B. (2024). Kesetaraan gender dalam bingkai kebhinekaan Indonesia. *JOLASOS: Journal of Law and Social Society*, 1(1), 27–40.
- Muniroh, C., Ramadhani, M. D., Mahabbani, E. H., Lirabbiha, M., Lestari, S. D., Tyas, S. D. S. A., & 'Ulyan, M. (2023). Fungsi reafirmasi pendidikan karakter religius untuk mengatasi maraknya pelecehan seksual di lingkungan kampus. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 12–22. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i1.5594>
- Muzakkir, M., & Dani, A. U. (2020). Analisis nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan di Madrasah Madani Alauddin Makassar. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 1–17. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.14938>
- Nengyanti, N., Saptawan, A., Imania, K., Permatasari, I., Wulandari, P. U., Adventy, M. I. Y., Izzudin, M., & Yanti, M. (2025). Gender equality in achieving inclusive education in elementary school and junior high school. *The Journal of Society and Media*, 9(1), 260–282. <https://doi.org/10.26740/jsm.v9n1.p260-282>
- Nuraeni, Y., & Suryono, I. L. (2021). Analysis of gender equality on employment in Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 68–79. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.134>
- Ontu, B. K. N., Sukadi, & Kertih, I. W. (2023). Pengembangan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan melalui discovery learning model berbantuan google classroom dalam pembelajaran sejarah. *Media Komunikasi FPIPS*, 22(1), 59–68. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i1.56918>
- Pamungkas, G., & Nuraini, I. A. (2024). Kesenjangan gender : Perempuan dalam memperoleh hak politik. *Jurnal Kajian Hukum dan Kebijakan Publik*, 2(1), 507–511.

- Purba, J. (2025). *Polrestabes Medan tangkap 4 pelaku pencabulan anak dibawah umur*. RMOL.ID Republik Merdeka. <https://rmol.id/nusantara/read/2025/02/09/655559/polrestabes-medan-tangkap-4-pelaku-pencabulan-anak-dibawah-umur>
- Qomariah, D. N. (2019). Persepsi masyarakat mengenai kesetaraan gender dalam keluarga. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 4(2), 52–58. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/view/1601>
- Rohmah, A., Setyowati, R. R. N., & Jacky, M. J. (2023). Facing the realities of the modern world: An approach to sex education for elementary school children in the digital age. *Education and Human Development Journal*, 8(3), 83–88. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v8i3.5470>
- Saeiful, A. (2019). Kesetaraan gender dalam dunia pendidikan. *Tarbawi*, 1(1), 17–30.
- Salsabila, I., Hasanah, A. R., Mutakin, H. I., & Lestari, T. (2024). Gender inclusiveness in student learning materials: Study of elementary school context in Indonesia. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 24(1), 27–46. <https://doi.org/10.21831/hum.v24i1.67333>
- Sulistiyarini, S., & Dewantara, J. A. (2020). Efektivitas penggunaan bahan ajar PPKn berdimensi penguatan pendidikan karakter dengan contoh kontekstual. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 164–174. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.30681>
- Sulistiyowati, Y. (2020). Kesetaraan gender dalam lingkup pendidikan dan tata sosial. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317>
- Wahyuni, L. (2021). Model pengimplementasian pendidikan karakter berbasis gender dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD. *Sekolah Dasar*, 24(1), 69–81.
- Wanabuliandari, S., Ardianti, S. D., & Evanita, E. (2024). Sexual harassment prevention application with a Moerija Cultural approach for students with special needs. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 9(3), 753–764. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v9i3.13837>
- Yuniarni, I., & Derysmono, D. (2022). Penanggulangan orientasi LGBT pada anak usia baligh. *El-Umdah*, 5(1), 77–96. <https://doi.org/10.20414/elumdah.v5i1.5569>
- Zain, A. M., Ayu, H., Putri, A., & Nurwanti, Y. D. (2024). Analisis perbedaan perlakuan berbasis gender terhadap korban kekerasan seksual perspektif kesetaraan gender. *Indonesia Journal of Criminal Law*, 6(1), 27–37.